**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang harus mengembangkan potensi siswa pada aspek kognitif; afektif dan psikomotorik secara memuaskan guna menghadapi tuntutan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran harus pandai menggunakan metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang relevan. Di sini guru dituntut harus aktif dan kreatif sebagai tuntutan perkembangan baru dunia pendidikan.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat salrng berhubungan satu dengan yang lainnya, dapat saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berftkir, alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk belajar.

Pengajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2004 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra. Dalam kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, menyimak, membaca dan menulis.

Salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar.

Kegemaran mernbaca pada jaman sekarang ini masih kurang, masalah tersebut dapat terlihat dari kemalasan siswa dalam belajar. Mereka hanya mau belajar pada saat tertenfu saja, misalnya pada saat ulangan atau Pekerjaan Rumah. Kurangnya gemar membaca, juga terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, apabila guru sering memberikan materi bahan untuk membaca, maka lama-kelamaan siswa akan terbiasa membaca. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sangat mempengaruh di dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya harus menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama para siswanya, mampu meningkatkan keterampilan khusus tersebut, sebagai sarana penunjang berdasarkan bahan ajar agar mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Dengan demikian, peranan pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kondisi masyarakat yang gemar membaca.

Keterampilan membaca merupakan modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuannya yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan. Tujuan utama mernbaca adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami makna bacaan. Apabila keterampilan membacanya dapat meningkat, maka tujuan utama dalam pembelajaran akan mudah tercapai.

Kegiatan membaca dalam proses belajar mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain: faktor guru, siswa, media, metode, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peranan seorang guru sangat penting bagi siswa dalam penyampaian bahan ajar dan juga sebagai sosok yang utama dalam interaksi belajar mengajar.

Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Maka, guru harus dapat menguasai teknik membaca yang akan diajarkan untuk siswanya.

Berkaitan dengan membaca, siswa dituntut untuk bisa memahami berbagai jenis wacana yang mereka baca. Anderson (1972:2l4) mengemukakan pandangannya bahwa “tujuan membaca adalah untuk memperoleh infonnasi, memperoleh ide utama, mengetahui susunan organisasi cerita dan dapat menyimpulkan isi bacaan”. Pengajaran bahasa yang berorientasi kepada keterampilan berbahasa menuntut cara belajar yang spesifik, ketepatan, latihan dan praktek. Semakin sering berlatih, semakin baik dan semakin terampil dalam menggunakannya. Apabila guru sudah mengetahui tujuan pengajaran bahasa itu, maka guru harus memperbaiki cara mengajarnya.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah. Namun, pada kenyataannya keterampilan membaca para siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat peranan membaca sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengalaman mengajar dilakukan selama ini di kelas V SD Negeri 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar, peneliti hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah tanpa variasi pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian diberi tugas membaca secara sekilas tanpa aktif berbicara. Kemampuan membaca siswa sekolah dasar tergolong kurang, walaupun mereka sudah bisa membaca namun belum mampu memahami, menghayati serta menafsirkan isi bacaan, sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya guru kurang kreatif dalam memilih metode, media dan bahan bacaan yang akan digunakan pada proses pembelajaran, selain itu kemampuan daya pikir siswa pun berbeda-beda.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mengujicobakan teknik baru yaitu teknik membaca cepat *(speed reading)* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan. Teknik membaca cepat ini pemah diujicobakan pada jenjang SLTP dengan nama teknik membaca cepat dengan hasil baik. Membaca cepat menurut Hurmali (2011:11):

Merupakan sistem membaca yang menggunakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Hal yang perlu diperhatikan adalah Anda harus memperhatikan apakah bacaan itu cukup berat atau ringan. Sangat tidak mungkin jika bacaan yang Anda baca sangat berat, dalam hal kata, pesan dan makna yang disampaikan oleh penulis dalam bacaan. Jadi, Anda harus pandai memilah apakah bacaan yang hendak Anda baca itu ringan atau berat.

Penggunaan teknik membaca cepat *(speed reading)*, pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan minat baca siswa akan meningkat karena dengan teknik membaca cepat akan memicu daya kreatif siswa dalam membaca, sehingga daya nalarnya cepat berkembarrg. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneiiti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “penerapan teknik *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimanakah penerapan teknik *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademisi/lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori dalam meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan dan studi perbandingan terhadap kajian penelitian terhadap pentingnya membaca cepat dalam proses pembelajaran membaca.
4. Manfaat praktis
5. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan metode pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca cepat.
6. Bagi guru, memberikan bekal bagi tentang teknik membaca cepat dalam proses pembelajaran dan memberikan peningkatan serta mengembangkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar.
7. Bagi siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan isi bacaan dan meningkatkan kemauan serta kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan isi bacaan.
8. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap khazanah keilmuan yang semakin berkembang dan mampu menjadi rujukan referensi terkait penerapan strategi, metode dan media dalam kegiatan pembelajaran.